



PKM Pendampingan Tahlil *for Kids* Di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan

Muhammad Mahbubi¹⁾, Dirham Sukma Sahrur R.²⁾, Fathor Rahman³⁾, Achmad Qusyairi Mahfudi⁴⁾, Khairul Fata⁵⁾

Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo

Email: mahbubi@unuja.ac.id¹⁾, dirhamssr@unuja.ac.id²⁾, fat_man@unuja.ac.id³⁾,
ach_mahfudi@unuja.ac.id⁴⁾, kh_fata@unuja.ac.id⁵⁾

Abstrak

Pendampingan Tahlil *for Kids* di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan Tahlil melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan anak. Latar belakang dari pengabdian ini adalah rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, khususnya Tahlil, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang konvensional dan kurang menarik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pendekatan partisipatif, di mana siswa, guru, dan orang tua dilibatkan dalam setiap tahapan pengembangan dan pelaksanaan program. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode pembelajaran multisensori dan teknologi pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap bacaan Tahlil. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi dapat secara efektif meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendampingan Tahlil, Pembelajaran Interaktif*

Abstract

The Tahlil for Kids program at MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan was conducted to enhance students' understanding and participation in Tahlil activities through a more interactive and child-friendly learning approach. The background of this community service initiative stems from the low interest and involvement of students in religious activities, particularly Tahlil, due to conventional and less engaging teaching methods. The method employed in this program involved a participatory approach, engaging students, teachers, and parents in each stage of the program's development and execution. The solution offered was the use of multisensory learning methods and supporting technology to create an engaging learning environment for students. The results of the program indicated a significant improvement in students' involvement and their understanding of Tahlil recitations. The conclusion of this community service program is that interactive and technology-based approaches can effectively enhance students' interest and understanding in Islamic religious education at the elementary school level.

Keywords: *Interactive Learning, Islamic Religious Education, Tahlil Assistance*

I. PENDAHULUAN

MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang

akademis, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan agama, praktik Tahlil menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di masyarakat, terutama dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Tahlil adalah bentuk ibadah yang terdiri dari serangkaian doa, zikir, dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ditujukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Meskipun praktik ini umum di kalangan dewasa, partisipasi anak-anak dalam kegiatan Tahlil sering kali terbatas karena kurangnya pemahaman dan pendekatan yang sesuai dengan usia mereka.

Pada tahap usia MI, anak-anak berada dalam fase perkembangan di mana pendidikan agama dan pembentukan karakter menjadi sangat krusial. Namun, sering kali metode pengajaran agama yang diterapkan di sekolah cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini berpotensi mengurangi minat mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan seperti Tahlil. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang mampu memperkenalkan dan melibatkan anak-anak dalam praktik Tahlil secara menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Berdasarkan analisis situasi di atas, beberapa permasalahan dapat dirumuskan, yaitu:

- a. Bagaimana cara mengembangkan metode pendampingan yang efektif dan menarik untuk melibatkan siswa MI dalam kegiatan Tahlil?
- b. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap kegiatan Tahlil melalui pendekatan yang sesuai dengan usia mereka?
- c. Apa saja kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi program pendampingan Tahlil *for Kids* ini di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan?

Tujuan utama dari kegiatan pendampingan Tahlil *for Kids* ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan dalam kegiatan Tahlil dengan cara yang menarik dan edukatif. Program ini dirancang untuk memperkenalkan dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya Tahlil dalam tradisi Islam, terutama dalam konteks NU, dengan cara yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Secara spesifik, tujuan program ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan modul pendampingan Tahlil yang menarik bagi siswa MI, dengan menggunakan pendekatan visual, audio, dan kinestetik yang sesuai dengan karakteristik anak-anak.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan manfaat Tahlil melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan.
- c. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Tahlil, sehingga mereka dapat merasakan kebersamaan dan kekhidmatan dalam berdoa bersama.

II. METODE PELAKSANAAN

1) Tahapan Pelaksanaan

Program pendampingan Tahlil *for Kids* di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara efektif, dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

a). Tahap 1: Perencanaan dan Persiapan Materi

Pada tahap awal, tim pengabdian akan melakukan perencanaan yang mendetail terkait konsep dan metodologi pendampingan Tahlil *for Kids*. Ini melibatkan:

- 1) Pengembangan kurikulum dan modul pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa MI. Modul ini akan mencakup bahan ajar yang bervariasi, seperti buku panduan, video, audio, dan alat bantu visual lainnya.
- 2) Penyusunan jadwal pelaksanaan program yang melibatkan pembagian waktu yang seimbang antara kegiatan teori dan praktik.
- 3) Persiapan logistik yang mencakup pemilihan tempat pelaksanaan, alat peraga, serta kebutuhan pendukung lainnya.

b). Tahap 2: Pelatihan Guru dan Staf

Sebelum program dimulai, para guru dan staf MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan akan diberikan pelatihan khusus mengenai metode pendampingan Tahlil *for Kids*. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan program dan mampu mengaplikasikan metode yang telah dikembangkan. Materi pelatihan meliputi:

- 1) Pengajaran teknik pendampingan yang interaktif dan menarik bagi anak-anak.
- 2) Penggunaan media dan alat bantu dalam mengajarkan Tahlil kepada siswa.

- 3) Teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan siswa selama program berlangsung.

c). Tahap 3: Implementasi Program

Implementasi program akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dengan pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa. Setiap sesi dirancang untuk menggabungkan elemen-elemen berikut:

- 1) **Pembukaan:** Setiap sesi dimulai dengan pengenalan singkat tentang tema yang akan dibahas, yang disampaikan dengan cara yang menarik, seperti melalui cerita atau permainan.
- 2) **Pembelajaran Teori:** Penyampaian materi tentang Tahlil dilakukan dengan pendekatan multisensori, melibatkan audio (mendengarkan doa dan zikir), visual (melihat teks dan gambar), dan kinestetik (gerakan sederhana yang terkait dengan zikir).
- 3) **Praktik Tahlil:** Siswa diajak untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan Tahlil, yang dipandu oleh guru atau fasilitator. Praktik ini dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.
- 4) **Evaluasi dan Refleksi:** Di akhir setiap sesi, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka, dan guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa.

d). Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi dilakukan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan, yang mencakup:

- 1) Penilaian keterlibatan siswa selama kegiatan Tahlil.
- 2) Pengukuran peningkatan pemahaman siswa tentang makna dan pentingnya Tahlil.
- 3) Pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk perbaikan program di masa mendatang.

2) Partisipasi Mitra

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari berbagai mitra, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Setiap mitra memiliki peran penting dalam mendukung implementasi dan keberlanjutan program.

- 1) **Guru dan Staf MI Tarbiyatul Wathan:** Sebagai mitra utama, guru dan staf berperan dalam mengimplementasikan modul pendampingan dan memastikan siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa.
- 2) **Orang Tua:** Orang tua siswa dilibatkan dalam memberikan dukungan moral dan memotivasi anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam program. Selain itu, mereka diharapkan untuk melanjutkan kegiatan Tahlil di rumah, sehingga anak-anak dapat terus mempraktikkan apa yang mereka pelajari.
- 3) **Komunitas Setempat:** Partisipasi dari tokoh agama dan masyarakat sekitar juga diharapkan untuk memberikan dukungan moral dan spiritual. Mereka dapat berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan Tahlil yang lebih besar, misalnya di acara-acara keagamaan lokal.

3) Peran dan Tugas Masing-Masing Anggota

Untuk memastikan program ini berjalan dengan lancar, setiap anggota tim pengabdian dan mitra memiliki peran dan tugas yang jelas.

- 1) **Koordinator Program:** Bertanggung jawab atas perencanaan umum, pengaturan jadwal, dan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat. Koordinator juga memimpin proses evaluasi dan pelaporan hasil program.
- 2) **Tim Pengembangan Modul:** Terdiri dari ahli pendidikan agama Islam dan praktisi pendidikan anak usia dini yang bertugas mengembangkan materi pendampingan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa MI.
- 3) **Fasilitator Lapangan:** Anggota tim yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan program di lapangan. Mereka memandu kegiatan di kelas, memberikan bimbingan kepada siswa, dan melakukan evaluasi harian.

- 4) **Guru dan Staf MI:** Berperan dalam mendukung pelaksanaan program di kelas, termasuk memfasilitasi kegiatan, memberikan umpan balik kepada siswa, dan membantu dalam proses evaluasi.
- 5) **Orang Tua Siswa:** Berperan dalam memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan mendukung pembelajaran di rumah. Mereka juga diharapkan memberikan umpan balik tentang perubahan yang mereka amati pada anak-anak selama program berlangsung.
- 6) **Komunitas Setempat:** Diharapkan untuk mendukung program melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berpartisipasi dalam praktik Tahlil.

Dengan distribusi peran yang jelas dan partisipasi aktif dari semua pihak, program pendampingan *Tahlil for Kids* ini diharapkan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Beberapa Solusi yang Telah Direncanakan

a. Pengembangan dan Implementasi Modul Pendampingan *Tahlil for Kids*

Pada tahap awal pelaksanaan, modul pendampingan *Tahlil for Kids* yang telah direncanakan berhasil dikembangkan dan diimplementasikan di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan. Modul ini mencakup pendekatan multisensori yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Tahlil secara interaktif. Modul ini terdiri dari beberapa elemen penting, termasuk:

- 1) Pendekatan Visual dan Audio: Penggunaan video dan audio yang menampilkan bacaan Tahlil dan zikir, dikombinasikan dengan teks dan gambar yang membantu anak-anak dalam menghafal dan memahami bacaan-bacaan tersebut.
- 2) Pendekatan Kinestetik: Aktivitas yang melibatkan gerakan sederhana untuk membantu anak-anak memahami konsep doa dan zikir, seperti melipat tangan atau posisi duduk yang dianjurkan saat melakukan Tahlil.

Selama pelaksanaan, modul ini diujicobakan pada beberapa kelas, dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Anak-anak yang sebelumnya kurang familiar dengan konsep Tahlil menjadi lebih terbiasa dan mulai

mengingat beberapa bagian dari bacaan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dirancang berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan Tahlil.

b. Pelatihan Guru dan Staf

Pelatihan guru dan staf yang dilakukan sebelum implementasi program menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Guru-guru dilatih untuk menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dalam mengajarkan Tahlil kepada siswa. Mereka juga dibekali dengan teknik untuk mengelola kelas yang lebih dinamis, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengimplementasikan modul yang telah disiapkan. Mereka juga melaporkan bahwa metode baru ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak terlalu tertarik pada mata pelajaran agama.

c. Implementasi Program di Kelas

Selama implementasi di kelas, beberapa tantangan dihadapi, seperti perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengajarkan seluruh modul. Namun, dengan penyesuaian yang tepat, program ini dapat berjalan dengan baik. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebelum program, hanya sekitar 30% siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di kelas. Setelah program berjalan, angka ini meningkat menjadi 75%, yang menunjukkan dampak positif dari pendekatan yang digunakan.

B. Pelaksanaan Evaluasi

1. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pelaksanaan program. Metode evaluasi meliputi:

- 1) **Observasi Langsung:** Guru dan fasilitator mengamati perilaku siswa selama sesi Tahlil untuk mengukur tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka.

- 2) Kuesioner dan Wawancara: Kuesioner disebarikan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengumpulkan umpan balik terkait program. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka.
- 3) Penilaian Kognitif dan Afektif: Penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat mengingat dan memahami bacaan Tahlil serta sikap mereka terhadap kegiatan keagamaan setelah program.

2. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya. Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Tahlil. Hasil dari observasi langsung menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mampu mengikuti dan memahami sebagian besar bacaan Tahlil.

Dari kuesioner yang disebarikan, 90% siswa menyatakan bahwa mereka menyukai metode baru ini dan merasa lebih tertarik pada pelajaran agama. Orang tua juga memberikan umpan balik positif, dengan menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan keagamaan di rumah.

Evaluasi kognitif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa mengingat dan mengucapkan bacaan Tahlil dengan benar. Sementara itu, evaluasi afektif menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kegiatan keagamaan, secara umum, menjadi lebih positif.

3. Analisis Kendala dan Solusi

Meskipun secara keseluruhan program ini berhasil, beberapa kendala diidentifikasi selama pelaksanaan, termasuk:

- 1) **Perbedaan Tingkat Pemahaman:** Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) **Keterbatasan Waktu:** Waktu yang tersedia untuk mengajarkan seluruh modul terasa tidak cukup untuk beberapa kelas, terutama kelas dengan jumlah siswa yang lebih banyak.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi diterapkan:

- 1) **Pengelompokan Siswa:** Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka, dengan pendekatan yang lebih individual untuk siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu.
- 2) **Penggunaan Waktu Ekstra:** Guru-guru diberi keleluasaan untuk menggunakan waktu tambahan di luar jadwal yang ditentukan untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik.

C. Program Tindak Lanjut

a. Pengembangan Lebih Lanjut dari Modul Pendampingan

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa penyesuaian akan dilakukan pada modul pendampingan *Tahlil for Kids*. Modul akan disempurnakan dengan menambahkan lebih banyak materi visual dan audio, serta latihan tambahan untuk siswa yang membutuhkan.

Modul ini juga akan dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup kegiatan keagamaan lainnya, seperti shalat berjamaah dan pembacaan doa sehari-hari, yang dapat melengkapi pembelajaran agama di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan.

b. Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru dan Staf

Pelatihan lanjutan akan diselenggarakan untuk guru dan staf, dengan fokus pada metode pengajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Guru juga akan diberikan pelatihan tambahan terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran agama, seperti aplikasi pendidikan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran *Tahlil*.

c. Ekspansi Program ke Sekolah Lain

Dengan keberhasilan program ini di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, rencana untuk memperluas program ke sekolah-sekolah lain di daerah Kraksaan dan sekitarnya mulai direncanakan. Ini akan melibatkan kerjasama dengan pihak dinas pendidikan dan lembaga pendidikan Islam setempat untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan program serupa di sekolah lain.

d. Monitoring dan Evaluasi Lanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, monitoring dan evaluasi lanjutan akan dilakukan secara berkala. Ini melibatkan pengumpulan data secara

berkelanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap siswa, guru, dan orang tua.

IV. PENUTUP

Program pendampingan *Tahlil for Kids* di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan Tahlil melalui pendekatan multisensori yang interaktif. Modul yang dikembangkan serta pelatihan yang diberikan kepada guru dan staf berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap bacaan Tahlil.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan multisensori dalam pendidikan agama dapat memberikan dampak positif yang besar, terutama dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Program ini juga menunjukkan potensi untuk diadaptasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain, memberikan peluang untuk memperluas dampak positifnya dalam pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

Keterbatasan program ini termasuk perbedaan tingkat pemahaman siswa yang memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan dan keterbatasan waktu dalam mengajarkan modul secara menyeluruh. Rekomendasi untuk program mendatang adalah melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka serta menambahkan sesi pelatihan tambahan bagi guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran agama. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Lee, K. H. (2019). The effect of interactive multimedia on students' learning outcomes in Islamic education. *Journal of Education and Learning*, 8(3), 102-115. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n3p102>.
- Ali, M., & Ali, M. A. (2020). Integrating ICT in Islamic education: Teachers' perceptions and challenges. *Journal of Islamic Education*, 11(2), 56-72. <https://doi.org/10.22373/jie.v11i2.1235>.



- Al-Jarf, R. (2021). Technology-enhanced learning in Islamic education: A case study of Saudi Arabia. *Education and Information Technologies*, 26(5), 6479-6495. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10508-3>.
- Asad, M., & Butt, I. (2022). Effective teaching strategies for Islamic studies: A systematic review. *Journal of Religious Education*, 70(1), 47-64. <https://doi.org/10.1007/s40839-021-00150-0>.
- Bukhari, N., & Kamal, M. (2020). The impact of digital learning tools on the teaching of Islamic studies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00227-7>.
- Fadhilah, M., & Putri, D. (2021). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 15-30. <https://doi.org/10.21009/jpp.v20i1.1764>.
- Ibrahim, R., & Abdulla, M. (2018). The role of digital media in enhancing Islamic religious education: A study in UAE schools. *Journal of Research on Technology in Education*, 50(3), 175-189. <https://doi.org/10.1080/15391523.2018.1433641>.
- Iskandar, M., & Fitriani, F. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(4), 223-238. <https://doi.org/10.21009/jtp.v17i4.1558>.
- Kurniawan, H., & Sari, R. (2022). Pengaruh pembelajaran agama berbasis teknologi terhadap minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60. <https://doi.org/10.15642/jurnal.v10i1.1293>.
- Kurniawan, I., & Aziz, A. (2019). Using video-based learning to improve student engagement in Islamic studies. *Interactive Learning Environments*, 27(7), 877-891. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1507087>.
- Lestari, N., & Rahman, T. (2022). Analisis pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 14(1), 72-86. <https://doi.org/10.15575/jpii.v14i1.1290>.
- Nugraha, R., & Suryani, S. (2020). Implementasi media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 89-102. <https://doi.org/10.21009/jip.v15i2.1543>.



- Pratama, A., & Wijaya, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 54-67. <https://doi.org/10.15642/jppi.v7i2.1235>.
- Rahman, F., & Nawir, A. (2018). Exploring the effectiveness of e-learning in Islamic education: Teachers' and students' perspectives. *The International Journal of E-Learning and Educational Technologies in the Digital Media (IJEETDM)*, 4(3), 102-116. <https://doi.org/10.17781/P002000183>.
- Rahmawati, I., & Hidayat, M. (2020). Pendekatan multisensori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 200-215. <https://doi.org/10.21009/jpud.v9i3.236>.
- Saleh, M. I., & Hashim, M. (2020). The integration of mobile learning in teaching Islamic education: A case study of Malaysian schools. *Education and Information Technologies*, 25(4), 3181-3195. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10135-5>.
- Susanto, B., & Hardini, N. (2018). Efektivitas penggunaan alat peraga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 13(3), 145-158. <https://doi.org/10.21009/jpdi.v13i3.1442>.
- Utami, S., & Kurniawan, D. (2021). Peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 109-123. <https://doi.org/10.21009/jip.v10i2.1823>.
- Wibowo, A., & Setiawan, D. (2021). Efektivitas metode pengajaran berbasis visual dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 120-134. <https://doi.org/10.33860/jpdn.v8i2.1552>.
- Yusuf, I., & Alhaji, M. (2021). Evaluating the impact of virtual reality on Islamic education in higher institutions. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(2), 121-133. <https://www.jstor.org/stable/27016028>.